

Peace Sociopreneur Academy

Report



Apa itu Peace Sociopreneur Academy?

Indonesia yang tercatat sebagai negara muslim terbesar di dunia memiliki tantangan tersendiri, salah satunya memastikan harmoni di tengah masyarakat yang beragam, pertama-tama dalam menyikapi perbedaan di internal agama Islam itu sendiri.

Jika diamati lebih lanjut, dialog antar umat muslim pun tidak banyak dilakukan. Padahal berbagai kasus intoleransi pada internal umat muslim yang berbeda masih terjadi, seperti sulitnya penanganan kasus dan rekonsiliasi Syiah-Sunni di Sampang, pembubaran kegiatan bedah buku Haqiqatul Wahyi di Masjid Mubarak, aksi pembubaran kegiatan Jalsah Salanah (Pertemuan Tahunan) JAI di Gowa, ataupun diskriminasi terhadap akses politik dan penyegelan masjid masih terjadi.

Untuk merespons hal di atas, PeaceGeneration bersama CONVEY Indonesia, PPIM UIN Jakarta, dan UNDP menginisiasi program Peace Sociopreneur Academy (PSA) dengan tujuan membangun ketahanan komunitas muslim termasuk generasi muda terhadap intoleransi, radikalisme, dan ekstremisme kekerasan.

PSA diselenggarakan selama empat bulan dari Oktober 2020 – Februari 2021. Kami melibatkan 7 fasilitator yang mendampingi 32 peserta dari NU, Muhammadiyah, Persis, Syiah, Ahmadiyah, Pemuda Hijrah, Eks HTI, Tarekat, Jamaah Tabligh dan non-affiliate untuk bekerja sama membuat karya atau produk berupa podcast, mini lessons, musik, video series, video dokumenter, dan boardgame dalam rangka mencari solusi dari permasalahan isu sosial dan isu lingkungan.



Jangkauan Program

Peserta yang terlibat sebanyak **32 orang** yang terdiri dari **16 laki-laki** dan **16 perempuan**.

Presentasi Gender

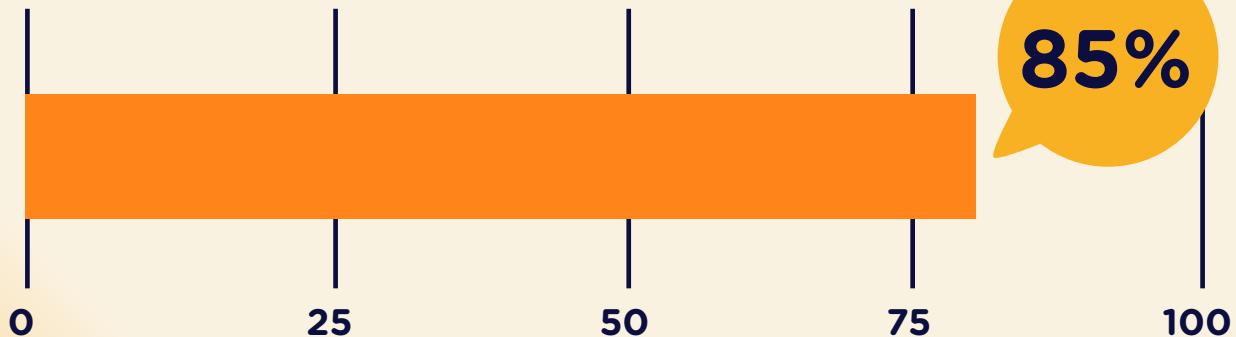
50%



50%

- Perempuan
- Laki-laki

Presentasi Kehadiran



Topik dalam Program



**Induction
Workshop**



**Kick off
Meeting**



Mentoring



**Media
Activation**



**Media
Development**



Playday

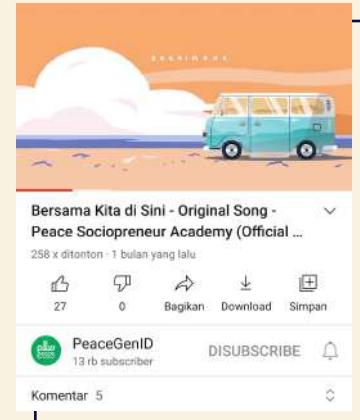


Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan terdiri dari **jurnal**, **podcast**, **mini lessons**, **musik**, **video series**, **video dokumenter**, dan **boardgame**.



Jurnal



Musik



Mini lessons



Video



Boardgame



Podcast



Penyesuaian Aktivitas Pasca COVID-19



Pada kegiatan induction workshop, peserta memperoleh pembelajaran dan pemahaman mengenai social enterprise, design thinking, system thinking, keberagaman, dan digital campaign.



Mentoring dan media development dilaksanakan selama lima minggu dengan metode tatap muka dan menggunakan media daring. Setelah itu, peserta membagikan hasil karya/produknya kepada publik termasuk pemerintah dan tokoh agama.

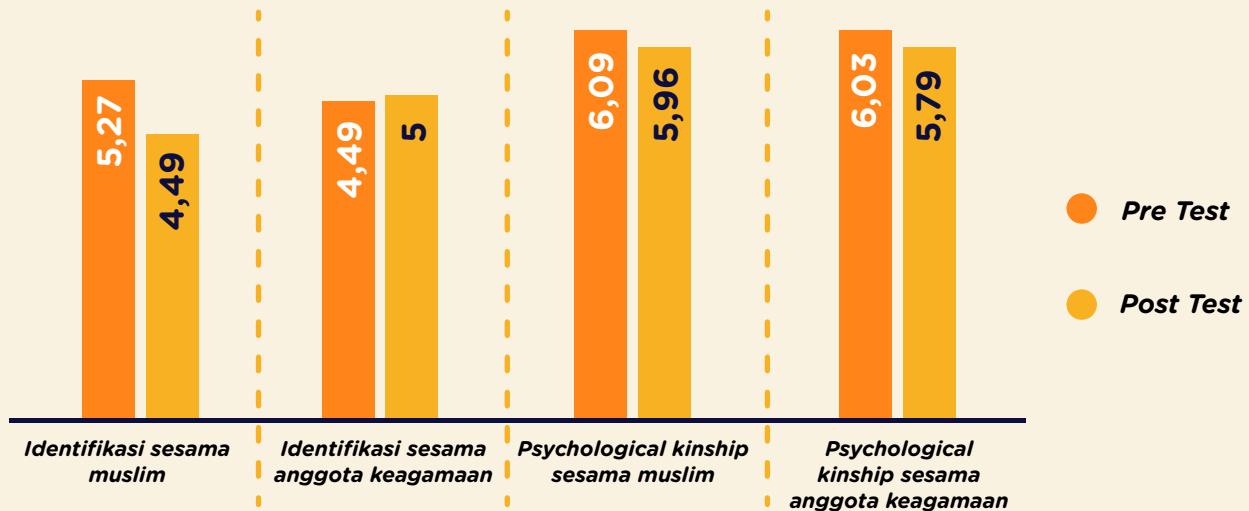


Pengukuran Dampak

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah **identification** dan **psychological kinship**, yaitu seberapa setuju peserta mengidentifikasi diri dengan sesama muslim dan seberapa setuju peserta mengidentifikasi diri dengan kelompok keagamaannya. **Terdapat perubahan yang signifikan terhadap peserta pada level identifikasi sesama muslim menjadi lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan identifikasi sesama anggota kelompoknya.** Data menunjukkan $p(=0,002) < 0,05$ artinya ketika angka dari hasil analisis lebih kecil dari 0,05 maka terjadi perubahan yang bermakna.



Perubahan Peserta



Kesimpulan singkat:

Rata-rata level identifikasi diri peserta terhadap sesama muslim setelah mengikuti rangkaian kegiatan PSA adalah 5,49 yang artinya cenderung setuju bahwa mereka mengidentifikasi dirinya sebagai sesama muslim.

Rata-rata level identifikasi diri peserta terhadap kelompok keagamaannya setelah intervensi berada di level 5, yang artinya agak cenderung setuju bahwa mereka mengidentifikasi dirinya sebagai kelompok keagamaannya.

Rata-rata level psychological kinship peserta terhadap sesama muslim setelah diberikan intervensi berada di level 5,96 yang artinya cenderung setuju terhadap sesama muslim sebagai saudara.

Rata-rata level psychological kinship peserta terhadap kelompok keagamaan setelah diberikan intervensi berada di level 5,79 yang artinya cenderung setuju dengan merasa sesama kelompok keagamaan sebagai saudara.

Tingkat Kepuasan Peserta



- Peserta memberikan skor 8,9 dari 10 untuk kepuasan terhadap rangkaian kegiatan PSA.



- Peserta memberikan skor 8,4 dari 10 untuk kepuasan kerja sama dalam tim.

Kata Kunci Perubahan

Setelah mengikuti rangkaian kegiatan, peserta menyampaikan perubahan terbesar yang dirasakan yang terangkum di bawah ini:

Berpikiran terbuka

Mencintai diri sendiri

Bertanya sebelum menilai

Berani bilang dari

organisasi keislaman
yang diikuti

BELAJAR ANALISIS SOSIAL

**MERUNTUHKAN
PRASANGKA**

MENGANGGAP SESAMA
MUSLIM SEBAGAI SAUDARA

BEKERJA SAMA
DALAM TIM

MEMAHAMI KELOMPOK
KEAGAMAAN LAIN



Cerita Perubahan



Waktu pertama kali ikutan PSA, Vieska takut. Takutnya itu karena Vieska dari Ijabi, takutnya ada yang bilang 'ah ini pasti ada banyak cacian atau omongan-omongan negatif', sampai waktu ditanya beberapa kali dari mana aja gak mau jujur dan gak mau bilang dari Ijabi. Ketika ada peserta lain yang bilang dari Ijabi, akhirnya Vieska coba bilang dari Ijabi. **Makin kesini selama interaksi, peserta lain ternyata gak kaya orang-orang di luar dan gak yang kaya Vieska bayangin. Jadi dugaan Vieska salah dan malah diterima dengan baik.**

Vieska Pradita Utami - Ijabi (Syiah)

Setelah saya ikut kolaborasi di PSA bareng orang yang beda, saya merasakan bahwa dengan perbedaan itu kita jadi lebih dekat. Dulu saya merasa ada sekat yang justru sebenarnya ingin lebih tahu tentang sekat itu. **Contohnya ada teman sekelompok saya dari Ahmadiyah, dulu kelompok agama saya mengatakan bahwa Ahmadiyah itu menakutkan, tapi setelah saya bertemu, kolaborasi, dan ngobrol ternyata tidak semenakutkan yang saya bayangkan dan pahami waktu dulu.** Jadi di PSA ini saya belajar bahwa yang beda itu justru bisa jadi yang lebih dekat.

Muhammad Assidiki - NU



Cerita Perubahan



Ternyata waktu kita kumpul sama seluruh peserta, ada sekitar 30 peserta dikasih tau, ternyata masing-masing dari kita itu mengikuti organisasi keislaman yang berbeda. **Di situ tuh kita saling tanya, saling tukar pendapat, tapi di sana kita bukan muncul rasa curiga atau rasa benci, justru kita jadi malah merasa dekat, merasa punya teman baru, merasa lebih terbuka dan tidak takut lagi buat cerita tentang organisasi keislaman yang kita ikuti.**

Rizqieka Syalsabiela Rahayu - Persis

Ada satu hal yang menarik di sela-sela kami membuat karya. Waktu itu kita sekelompok akan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan ini pertama kali saya shalat bareng temen dari Ijabi. Kita sempet bingung nentuin siapa yang akan jadi imam karena takut gerakannya beda, tapi ternyata semuanya sama termasuk jumlah rakaatnya. **Dengan peristiwa itu, stigma saya ke Ijabi seiring berjalannya waktu semakin berkurang.**

Azis Muharam Mulyadi - Eks HTI



Testimoni Perwakilan Pemerintah



Dari awal saya perhatikan kegiatan PeaceGen ini luar biasa, saya sangat mengapresiasi, karena semua yang hadir di sini adalah para generasi muda muslim yang terdiri dari berbagai macam komunitas baik itu dari Ahmadiyah, Muhammadiyah, NU, Persis, JAI, Ijabi, dan ABI. **Dan ternyata mereka diberikan suatu edukasi untuk saling silaturahmi bagaimana meningkatkan perdamaian dengan pendekatan yang kekinian tidak terlepas latar belakang mereka dari mana dengan berkolaborasi membuat video, boardgame, podcast, ataupun media edukasi lainnya. Ini dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di tengah masyarakat, baik itu isu lingkungan hidup atau sosial dan ini sangat luar biasa.**

Bambang Sukardi - Ketua Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung



Melihat dan menyimak kegiatan ini sangat luar biasa, dimana perbedaan yang ada bukan menjadi halangan, tapi justru menjadi modal yang sangat bagus sekali. Kegiatan ini menghimpun potensi anak-anak muda yang luar biasa dan sangat kreatif, sehingga menghasilkan karya-karya yang sangat berharga. **Kegiatan ini juga mendorong anak-anak muda untuk mencintai NKRI. Maka dari itu saya sangat mendukung program ini, mudah-mudahan kedepan lebih maju lagi dan semua aspek untuk kemajuan kita bersama lebih dikuatkan lagi.**

Abdul Hanan - Koordinator Penyelenggara Syariah Kementerian Agama Kota Bandung



Saya menyaksikan kegiatan yang sangat luar biasa dimana kegiatan ini sama dengan visi FKPT yakni bagaimana menyadarkan masyarakat untuk tidak lupa kepada aliran-aliran atau gerakan-gerakan yang akan merusak batas negara. Dimana kita juga mengharapkan supaya masyarakat berdamai dan tetap rukun untuk membangun bangsa. **Oleh karena itu saya menyambut baik dan rasa gembira, bahwa kegiatan ini harus didukung oleh semua pihak termasuk kami dari FKPT. Kegiatan seperti ini juga dapat terus dikembangkan untuk menjadi salah satu aktivitas bagaimana cara penanggulangan radikalisme dan terorisme di Indonesia. Kita Indonesia, kita damai, kita bisa membangun untuk Indonesia maju.**

**Jamjam Erawan
- Kepala Bidang Pemuda dan Pendidikan Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme Kota Bandung**



Peace
Sociopreneur
Academy

